

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU STUDI KASUS PADA PT. MANYAR INDO MANDIRI

Nia Wahyu Febriyani¹, Khojanah Hasan², Marjani Ahmad Tahir³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: niawahyuf@gmail.com

² Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: janahasan@gmail.com

³ Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email:
Yaniahmadtahir@gmail.com

Presenting Author: niawahyuf@gmail.com;

*Corresponding Author: niawahyuf@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Manyar Indo Mandiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pencatatan persediaan bahan baku, prosedur penentuan harga pokok persediaan bahan baku serta mengetahui dan mengevaluasi standart operasional perusahaan dan prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku pada PT. Manyar Indo Mandiri. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Manyar Indo Mandiri sudah berjalan cukup baik, dilihat dalam pemilihan metode pencatatan persediaan yang menggunakan metode perpetual, metode penentuan harga pokok persediaan bahan baku yang menggunakan metode FIFO, serta pada prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku. Namun masih terdapat kelemahan yakni pada fungsi yang terkait terdapat perangkapan tugas dan tanggungjawab, tidak ada prosedur retur pembelian bahan baku, serta pada sistem perhitungan fisik dilakukan hanya sekali dan tidak terdapat panitia perhitungan.

Kata Kunci: Sistem akuntansi, Persediaan, Bahan Baku

Abstract

This study aims to describe and analyze systems and procedures for accounting for raw material inventory at PT. Manyar Indo Mandiri. This type of research is descriptive qualitative research with a case study approach through observation, interviews and documentation. The purpose of this study was to determine the procedure for recording raw material inventory, the procedure for determining the cost of raw material inventory as well as knowing and evaluating the company's operational standards and procedures that form the raw material inventory system at PT. Manyar Indo Mandiri. The results of this study reveal the raw material inventory accounting system at PT. Manyar Indo Mandiri has been running quite well, seen in the selection of inventory recording methods using the perpetual method, the method of determining the cost of raw material inventory using the FIFO method, as well as in the procedures that form the raw material inventory system. However, there are still weaknesses, namely in the related functions there are dual duties and responsibilities, there is no return procedure for purchasing raw materials, and the physical calculation system is carried out only once and there is no calculation committee.

Keyword: Accounting system, Inventory, Raw Material

PENDAHULUAN

Aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar dengan adanya suatu sistem informasi. Sistem informasi merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan karena memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Dengan sistem informasi yang efektif diharapkan dapat memberikan informasi yang berkualitas serta memiliki tujuan yang jelas bagi perusahaan. Perusahaan memerlukan adanya suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengelola data agar menjadi suatu informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan secara tepat. Persediaan merupakan salah satu bagian dalam kegiatan perusahaan yang memerlukan perhatian dan pengawasan. Bahan baku adalah suatu bahan yang diperoleh dan dipergunakan untuk menjalankan kegiatan proses produksi. Bahan baku adalah hal yang sangat berpengaruh dalam proses produksi baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Persediaan bahan baku terdiri dari bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Untuk memperlancar kegiatan produksi maka diperlukan persediaan bahan baku yang memadai agar mampu melaksanakan kegiatan produksi serta memenuhi kebutuhan para pelanggan. Oleh karena itu bagian persediaan bahan baku memerlukan sistem prosedur yang diharapkan dapat mengatur serta memberikan informasi persediaan yang tepat.

PT. Manyar Indo Mandiri merupakan industri pengolahan roti di Lawang Jawa Timur yang menghasilkan produk berupa roti dengan berbagai macam bahan baku yang digunakan seperti Tepung, Gula, Minyak Goreng, Susu, Keju, Margarin dan berbagai ragam variasi bahan baku lainnya. Kegiatan operasional perusahaan yang utama adalah mengolah bahan baku tersebut menjadi roti dengan berbagai macam variasi. Cakupan pendistribusian yang cukup luas di pasar lokal menuntut perusahaan memproduksi roti dalam jumlah yang besar. Besarnya kebutuhan permintaan pasar tentunya harus diimbangi dengan persediaan bahan baku yang memadai agar proses produksi terus berjalan dengan lancar, mutu dan kualitas roti yang tetap enak serta perusahaan bisa memenuhi setiap permintaan para pelanggan. Sistem persediaan bahan baku pada PT. Manyar Indo Mandiri sudah melalui beberapa prosedur yang memiliki fungsi-fungsi terkait yang saling bekerjasama dalam melakukan persediaan mulai dari awal persediaan sampai proses produksi menjadi barang jadi. Namun dalam prakteknya masih terdapat bagian-bagian yang belum berjalan dengan tepat dan masih perlu dilakukan analisa. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis terhadap sistem prosedur persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Manyar Indo Mandiri.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana prosedur pencatatan bahan baku pada PT. Manyar Indo Mandiri, (2) Bagaimana prosedur penentuan harga pokok persediaan bahan baku pada PT. Manyar Indo Mandiri, (3) Bagaimanakah standart operasional perusahaan dan prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku pada PT. Manyar Indo Mandiri.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Sistem Akuntansi persediaan

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang di simpan di gudang. Sistem ini berakaitan dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, dan sistem retur pembelian dan sistem akuntansi biaya produksi (Mulyadi 2016:463).

A. Metode Pencatatan Persediaan

Terdapat dua macam metode pencatatan persediaan menurut Mulyadi (2016:465):

1. Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory*)

Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan.

2. Metode persediaan fisik (*physical inventory method*)

Dalam metode persediaan fisik hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

B. Metode Penentuan Harga Pokok Persediaan

1. Metode First In First Out (FIFO)

Harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir.

2. Metode Last In First Out (LIFO)

Barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya.

3. Metode Rata-rata Tertimbang

Dalam metode ini, barang-barang yang dipakai untuk produksi atau penjualan akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya.

4. Metode Identifikasi Khusus

Metode identifikasi khusus didasarkan pada anggapan bahwa arus barang harus sama dengan arus biayanya. Untuk itu perlu dipisahkan tiap-tiap jenis barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan sendiri, sehingga masing-masing harga pokok bisa diketahui. Harga pokok penjualan terdiri dari harga pokok barang-barang yang dijual dan sisanya merupakan persediaan akhir.

C. Sistem dan Prosedur yang Terkait dengan Sistem Akuntansi Persediaan

Sistem dan prosedur yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan menurut Mulyadi (2016:468) adalah:

1. Prosedur pencatatan produk jadi

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok produk jadi yang di debit ke akun Persediaan Produk Jadi dan dikreditkan ke dalam akun Bahan Dalam Proses.

Dokumen yang digunakan dalam prosedur produk jadi adalah :

- a. Laporan produk selesai : digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas produk jadi dalam kartu gudang.
- b. Bukti memorial : digunakan untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan produk jadi dalam kartu persediaan dan digunakan sebagai dokumen sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal umum.

Catatan yang digunakan dalam prosedur produk jadi adalah : kartu Gudang, kartu persediaan dan jurnal umum.

2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan selain prosedur order penjualan, persetujuan kredit, pengiriman barang, penagihan, dan prosedur pencatatan piutang. Dokumen yang digunakan untuk mencatat transaksi ini adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan. Surat order pengiriman diterima oleh Bagian Gudang dari Bagian Order Penjualan. Setelah Bagian Gudang mengisi surat order pengiriman tersebut dengan kuantitas produk jadi yang diserahkan kepada Bagian Pengiriman, atas dasar surat order pengiriman tersebut Bagian Gudang mencatat kuantitas yang diserahkan ke Bagian Pengiriman dalam kartu gudang. Harga pokok produk jadi yang dijual dicatat oleh Bagian Kartu Persediaan dalam kartu persediaan atas dasar tembusan faktur yang diterima dari Bagian Penagihan.

Catatan Akuntansi yang digunakan adalah kartu Gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum.

Dalam prosedur ini, kartu gudang berfungsi untuk mencatat mutasi kuantitas persediaan produk jadi karena transaksi penjualan, sedangkan kartu persediaan berfungsi untuk mencatat mutasi kuantitas dan harga pokok persediaan produk jadi yang dijual. Jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal harga pokok produk jadi yang dijual untuk diposting ke dalam rekening kontrol Persediaan Produk Jadi.

3. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur penjualan. Jika produk jadi yang telah dikembalikan oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini akan mempengaruhi persediaan produk jadi, yaitu menambah kuantitas produk jadi dalam kartu gudang dan harga produk jadi dalam kartu persediaan.

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah laporan penerimaan barang dan memo kredit. Laporan penerimaan barang digunakan oleh Bagian Gudang untuk mencatat kuantitas produk jadi yang diterima dari pembeli ke dalam kartu gudang. Memo kredit yang diterima dari Bagian Order Penjualan digunakan oleh Bagian Kartu Persediaan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli ke dalam kartu persediaan.

Catatan akuntansi yang digunakan adalah kartu Gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum atau jurnal retur penjualan jika perusahaan menggunakan jurnal khusus.

4. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses

Pencatatan persediaan produk dalam proses umumnya dilakukan oleh perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan.

Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses adalah: bukti memorial. Bukti memorial ini dilampiri dengan laporan produk dalam proses digunakan untuk mencatat jurnal tambahan harga pokok persediaan produk dalam proses dalam jurnal umum. Dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses, Bagian Gudang tidak melakukan pencatatan persediaan produk dalam proses karena secara fisik persediaan tersebut tidak ditransfer dari Bagian Produksi ke Bagian Gudang. Begitu pula Bagian Kartu Persediaan tidak melakukan pencatatan persediaan produk dalam proses tersebut dalam kartu persediaan..

5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. Dokumen yang digunakan adalah laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar. Laporan penerimaan barang digunakan oleh Bagian Gudang sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas barang dari pembelian ke dalam kartu gudang. Bukti kas keluar yang dilampiri dengan laporan penerimaan barang, surat order pembelian, dan faktur dari pemasok dipakai sebagai dokumen sumber dalam pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli dalam register bukti kas keluar. Bukti kas keluar juga digunakan sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan ke dalam kartu persediaan.

6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur pembelian. Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka transaksi retur pembelian ini akan mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu Gudang dan mengurangi kuantitas harga pokok persediaan pada kartu persediaan.

Dokumen yang digunakan adalah laporan pengiriman barang, dan memo debit. Laporan pengiriman barang digunakan oleh Bagian Gudang untuk mencatat kuantitas persediaan yang dikirimkan kembali kepada pemasok ke dalam kartu gudang. Memo debit yang diterima dari

Bagian Pembelian digunakan oleh Bagian Kartu Persediaan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok ke dalam kartu persediaan.

7. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku bahan penolong, bahan habis pakai, dan suku cadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan non produksi. Dokumen yang digunakan adalah bukti penerimaan dan pengeluaran barang gudang. Bukti ini dipakai oleh Bagian Gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian intern. Bukti ini digunakan oleh Bagian Kartu Persediaan untuk mencatat berkurangnya kuantitas dan harga pokok persediaan karena pemakaian intern. Bukti ini juga digunakan sebagai dokumen sumber dalam pencatatan pemakaian persediaan ke dalam jurnal pemakaian bahan baku atau jurnal umum.

8. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang

Transaksi pengembalian barang gudang akan mengurangi biaya dan menambah persediaan barang di gudang. Dokumen yang digunakan adalah bukti pengembalian barang gudang. Dokumen ini digunakan oleh Bagian Gudang untuk mencatat tambahan kuantitas persediaan ke dalam kartu gudang. Dokumen ini juga dipakai oleh Bagian Kartu Persediaan untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan ke dalam kartu persediaan, untuk mencatat berkurangnya biaya ke dalam kartu biaya, dan untuk mencatat pengembalian barang gudang tersebut ke dalam jurnal umum.

9. Sistem perhitungan fisik persediaan

Sistem perhitungan fisik persediaan merupakan alat untuk menguji ketelitian catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi dan ketelitian dan keandalan penyimpanan barang di gudang oleh fungsi gudang. Sistem perhitungan fisik perusahaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya akan digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai fungsi penyimpanan dan pertanggungjawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakannya.

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah :

- a. Kartu perhitungan fisik (*inventory tag*) : digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan.
- b. Daftar hasil perhitungan fisik (*inventory summary sheet*) : digunakan untuk meringkas data yang telah direkam dalam bagian ke- 2 kartu perhitungan fisik.
- c. Bukti memorial : merupakan dokumen sumber yang digunakan untuk membukukan penyesuaian akun persediaan sebagai akibat dari hasil perhitungan fisik ke dalam jurnal umum.

Catatan akuntansi yang digunakan :

- a. Kartu persediaan : digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas dan harga pokok total) yang tercantum dalam kartu persediaan berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.
- b. Kartu gudang : digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas) yang tercantum dalam kartu gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah :

- a. Panitia perhitungan fisik persediaan : berfungsi melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil perhitungan tersebut kepada bagian kartu persediaan untuk digunakan sebagai dasar dan penyesuaian terhadap catatan

persediaan dalam kartu persediaan.

b. Fungsi Akuntansi :

Fungsi ini bertanggung jawab untuk :

1. Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam daftar hasil perhitungan fisik.
2. Mengkalikan kuantitas dan harga pokok per satuan yang tercantum dalam hasil perhitungan fisik.
3. Mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik.
4. Melakukan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasarkan data hasil perhitungan fisik. Membuat bukti memorial untuk mencatat penyesuaian data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil perhitungan fisik.

c. Fungsi Gudang :

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penyesuaian data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik.

Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem perhitungan fisik persediaan adalah :

a. Prosedur Perhitungan Fisik

Dalam prosedur ini setiap jenis persediaan di gudang dihitung oleh penghitung dan pengecek secara independent yang hasilnya dicatat dalam kartu perhitungan fisik.

b. Prosedur Kompilasi

Dalam prosedur ini pemegang kartu perhitungan fisik melakukan perbandingan data yang dicatat dalam bagian ke-3 dan ke-2 kartu perhitungan fisik serta melakukan pencatatan yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik ke dalam daftar perhitungan fisik.

c. Prosedur Penentuan Harga Pokok Persediaan

Dalam prosedur ini Bagian Kartu Persediaan mengisi harga pokok per satuan tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik berdasarkan informasi dalam kartu persediaan yang bersangkutan serta mengkalikan harga pokok per satuan tersebut dengan kuantitas hasil perhitungan fisik untuk mendapatkan total harga pokok persediaan yang dihitung.

d. Prosedur Penyesuaian

Dalam prosedur ini Bagian Kartu Persediaan melakukan penyesuaian terhadap data persediaan yang tercantum dalam kartu persediaan berdasarkan data hasil perhitungan fisik persediaan persediaan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik persediaan.

Unsur Pengendalian Internal

Unsur pengendalian internal dalam sistem perhitungan fisik persediaan digolongkan ke dalam 3 kelompok yaitu :

a. Organisasi

1. Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung, dan fungsi pengecek.
2. Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

1. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua panitia penghitungan fisik persediaan.
2. Pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu penghitungan fisik.

3. Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil penghitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.
 4. Penyesuaian terhadap hartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar penghitungan fisik.
- c. Praktik yang Sehat
1. Kartu penghitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik persediaan.
 2. Penghitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.
 3. Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan ke-2 kartu penghitungan fisik dicocokkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik sebelum data yang tercantum pada bagian ke-2 kartu penghitungan fisik dicatat dalam daftar hasil penghitungan fisik. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, Friska, dkk (2015) melakukan penelitian di Yamaha Bima Motor Toli-Toli menyimpulkan bahwa metode penilaian persediaan yang digunakan telah sesuai dengan PSAK No. 14 serta pada penggunaan sistem informasi akuntansi telah berubah menjadi sistem komputerisasi dan ditunjang pada beberapa aktivitas pengendalian internal yang telah diterapkan.

Penelitian Andini, dkk (2017) menyimpulkan bahwa sistem persediaan yang diterapkan di PT. Fajar Indah Kusuma masih memiliki kelemahan terlebih dalam kinerja menghasilkan informasi persediaan serta efisiensi yang tepat bagi perusahaan. Solusi yang dilakukan adalah dengan mengganti sistem lamanya dengan sistem yang baru. Yakni berupa sistem informasi persediaan yang sederhana tetapi dapat lebih meningkatkan kinerja dan mengatasi sistem yang lama.

Hasil penelitian Rizki (2018) di CV. Celine Production menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada bagian fungsi yang terkait serta dalam dokumen yang digunakan oleh perusahaan masih belum sesuai dengan teori yang ada. Tetapi dalam keadaan yang belum sesuai dengan teori tersebut perusahaan mampu menjalankan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internnya sendiri dengan baik.

Hasil penelitian Ari Komarudin (2018) di PT. Profil Indah Kharisma menyimpulkan bahwa prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan sudah cukup memadai dan berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya terkadang masih terdapat prosedur yang tidak terlaksana, misalnya pada prosedur pencatatan permintaan bahan baku untuk produksi yang salah proses dalam produksi pintu kayu di area produksi.

Hasil penelitian Dya Risca dkk (2020) di CV. Cool Clean Malang menyimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan pada prosedur sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Hal ini terlihat terdapat perangkapan fungsi serta tanggung jawab, jumlah pembuatan dokumen juga masih kurang diperhatikan, tidak terdapat daftar hasil perhitungan fisik. Pada sistem wewenang serta prosedur pencatatan pembuatan laporan penerimaan barang yang dilakukan oleh bagian gudang, padahal seharusnya tanggung jawab atas penyimpanan barang bukan penerimaan barang. Pada sistem perhitungan fisik hanya dilakukan sekali serta tidak terdapat panitia pemegang kartu stok dan bagian pengecek, selain itu perhitungan fisik dilakukan oleh bagian gudang yang sebenarnya bagian gudanglah yang akan dievaluasi, hal

ini dapat melemahkan pengendalian internal perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus yang memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu serta mempelajarinya sebagai suatu kasus.

Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Manyar Indo Mandiri, terletak di Jalan Madukoro No. 1, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari data dan keadaan tempat kerja.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan pihak yang berkompeten yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data sekunder sehubungan dengan sistem prosedur persediaan yang diterapkan perusahaan yang diteliti.

Analisis Data

Berdasarkan dari data yang berhasil dikumpulkan dari PT. Manyar Indo Mandiri kemudian data itu dikelompokkan sesuai dengan sub pembahasan dan seterusnya data yang telah dikelompokkan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis ini membandingkan antara data yang diperoleh dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Dari hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan untuk mengevaluasi. Analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Pencatatan Persediaan Bahan Baku

Dalam pelaksanaannya PT. Manyar Indo Mandiri melakukan pencatatan persediaan dengan menggunakan metode perpetual. Pemilihan metode ini dinilai tepat serta efektif bagi perusahaan karena dapat memberikan informasi terkait jumlah persediaan yang ada di dalam gudang sewaktu-waktu tanpa harus melakukan perhitungan fisik terlebih dahulu. Dari buku persediaan bisa langsung terlihat jumlah masing-masing persediaan yang ada di gudang. Yaitu jumlah persediaan yang telah terpakai maupun sisa stok persediaan yang ada dan siap untuk dipergunakan bagi kegiatan produksi berikutnya.

B. Metode Penentuan Harga Pokok Persediaan Bahan Baku

Dalam pelaksanaannya PT. Manyar Indo Mandiri menggunakan metode FIFO (First In First Out) sebagai metode penentuan harga pokok persediaan. Pemilihan metode ini cukup tepat dilihat dari adanya beberapa jenis persediaan bahan baku yang digunakan oleh PT. Manyar Indo Mandiri memiliki umur yang singkat. Penggunaan metode FIFO ini akan mengurangi resiko bahan baku tertimbun lebih lama serta menghindari kerusakan yang mengakibatkan bahan baku tidak bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

C. Prosedur yang Membentuk Sistem Persediaan Bahan Baku

- a. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan bahan baku yang dibeli
 1. Admin produksi dan gudang membuat surat order permintaan bahan dan diserahkan kepada admin keuangan.
 2. Admin keuangan membuat PO pembelian bahan atas dasar permintaan order bahan yang dibuat oleh admin produksi dan gudang.
 3. Ketika bahan datang, bagian admin keuangan menerima bahan datang dan mencocokkan dengan PO pembelian berdasarkan pada surat jalan pengiriman bahan.
 4. Setelah itu bagian admin produksi dan gudang menghitung ulang jumlah bahan baku yang datang kemudian mencatatnya pada buku gudang.
 5. Admin keuangan melakukan pencatatan persediaan bahan dan mengisi harga pokok persediaannya berdasarkan faktur pembelian.
 6. Admin produksi dan gudang mencatat jumlah bahan yang datang pada kartu stok dan buku gudang.

Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan bahan baku yang dibeli pada pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik. Fungsi-fungsi yang terkait sudah bertugas pada tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

- b. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang Gudang
 1. Bagian produksi membuat permintaan bahan untuk diproses produksi
 2. Atas dasar nota permintaan produksi, dikeluarkannya bahan dari gudang.
 3. Admin produksi dan gudang melakukan pencatatan pengeluaran bahan dalam buku gudang dan mencatat penggunaan bahan dalam kartu stok gudang
 4. Admin produksi dan gudang menyerahkan bukti pemakaian bahan kepada admin keuangan untuk dilakukan pencatatan persediaan berdasarkan harga dan kuantitas ke dalam laporan persediaan bahan.

Untuk pelaksanaan prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku dari dalam gudang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan SOP perusahaan, namun masih terdapat kelemahan pada fungsi gudang dan produksi. Yaitu hanya ada satu orang administrator yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi gudang dan fungsi produksi.

- c. Prosedur perhitungan fisik persediaan

Proses perhitungan fisik bertujuan untuk mengetahui jumlah persediaan yang ada di dalam gudang dan menyesuaikannya dengan catatan yang ada di dalam buku gudang atau kartu stok gudang. Pada pelaksanaannya PT. Manyar Indo Mandiri telah melakukan perhitungan fisik persediaan setiap akhir bulan. Perusahaan tidak membentuk tim organisasi perhitungan fisik persediaan. Perhitungan fisik persediaan dilakukan oleh admin produksi dan gudang bersama-sama admin keuangan. Admin produksi dan gudang sebagai penghitung serta pencatat jumlah kuantitas bahan yang ada dalam kartu perhitungan fisik. Sedangkan admin keuangan yang melakukan pengecekan serta menyesuaikan jumlah perhitungan fisik dengan catatan yang ada di dalam buku gudang. Admin keuangan juga bertugas membuat laporan perhitungan fisik dengan menyertakan kuantitas dan harga pokok persediaan dari masing-masing bahan baku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan terhadap sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dilaksanakan di PT. Manyar Indo Mandiri, dapat disimpulkan bahwa sistem prosedur pencatatan persediaan bahan baku yang menggunakan metode perpetual sudah sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dimana setiap terjadi mutasi persediaan akan segera dicatat dalam buku gudang dan buku persediaan oleh fungsi yang bertugas. Sistem prosedur penentuan harga pokok persediaan bahan baku menggunakan metode FIFO juga telah sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Dalam pelaksanaan sistem prosedur persediaan bahan baku masih terdapat prosedur yang tidak terlaksana, yaitu prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok atau retur pembelian bahan baku. Pada prosedur ini proses retur pembelian hanya diinformasikan lewat telepon kepada pemasok oleh admin keuangan. Dari bagian gudang langsung mengembalikan bahan-bahan yang tidak sesuai kepada pemasok tanpa membuat surat atau nota retur. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian pada saat terjadinya pencatatan.

Masih terdapat perangkapan administrator pada fungsi produksi dan fungsi gudang, dimana hanya terdapat satu orang pada kedua fungsi tersebut. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya manipulasi data yang bisa mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Dan saat proses perhitungan fisik persediaan hanya ada 2 orang yakni admin produksi dan gudang serta admin keuangan yang melaksanakan proses perhitungan fisik. Admin produksi dan gudang bertindak sebagai pencatat sedangkan admin keuangan sebagai pengecek. Seharusnya ada bagian lain yang ikut dalam proses perhitungan fisik persediaan agar kontrol terhadap fungsi gudang bisa terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengemukakan saran pada masing-masing fungsi produksi dan gudang sebaiknya ditempati oleh satu orang administrator yang bertugas. Hal ini dilakukan untuk melindungi aset perusahaan dari tindakan kecurangan atau penyimpangan serta agar memudahkan perusahaan dalam melakukan kontrol pada masing-masing fungsi.

Pada saat proses perhitungan fisik persediaan bahan baku sebaiknya dilakukan oleh bagian penghitung diluar bagian gudang. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pemalsuan atau manipulasi data yang ada pada buku atau kartu stok gudang apabila terjadi selisih antara pencatatan dengan hasil fisik persediaan bahan baku pada saat proses perhitungan fisik. Dalam prosedur perhitungan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok sebaiknya perusahaan mulai membuat dan menerapkan prosedur retur pembelian. Selain itu juga menggunakan dokumen atau catatan untuk merekam setiap transaksi retur. Misalnya dengan menggunakan nota retur agar mempermudah dalam melakukan kontrol dan penyesuaian kuantitas dan harga dari masing-masing bahan baku yang dikembalikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan sistem persediaan bahan baku bagi perusahaan.

REFERENSI

- Agus Mulyanto. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andini, Sulema, dkk. 2017. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi Kasus Pada PT. Fajar Indah Kusuma)*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(1).
- Ardana, I Cenik dkk. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi pertama, Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Creswell, J.W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Friska, dan Safrid. 2015. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi Kasus Pada PT. Fajar Indah Kusuma)*. Jurnal EMBA Vol.3 No.3.
- Jusup Al. Haryono. 2013. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta, STIE.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Emil Salim. Jilid 1. Edisi Dua Belas. Jakarta: Erlangga.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang*

Metode-metode Baru. Jakarta: UIP

Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Norman K Denkin. *Tringulasi dalam Penelitian kualitatif* (online) Puspitawati, Lilis, dan Sri Dewi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Nuryaman dan Veronica Christina. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Rizki Eka Putra. 2018. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kain (Studi Kasus CV. Celine Production)*. Jurnal Equilibria Vol. 5 No. 2.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiarto. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Satu*. Cetakan kelima . Edisi Kedua. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sumarni, Murni dan Salamah Wahyuni. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : CV Andi Offset.

Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2007. *Accounting Principle Pengantar Akuntansi Buku 1 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.